



**PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, SKEPTISME
PROFESIONAL, TEKANAN KETAATAN, OBJEKTIVITAS,
INTEGRITAS DAN AKUNTABILITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT
(STUDI EMPIRIS PADA AUDITOR INSPEKTORAT DAERAH
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI)**

Olvi Indi Pramita

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Kuantan Singingi,
Jl. Gatot Subroto KM 7, Kebun Nenas, Teluk Kuantan, Kabupaten Kuantan Singingi
Email: olviindipramita@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of competency, independency, obedience pressure, professional skepticism, objectivity, integrity, and accountability on audit quality on auditor Inspectorate of Kuantan Singingi Regency. This type of research is causal research using a quantitative approach. The sample in this study was determined by using census sampling technique that is all population in this research become sample of research. The research data were obtained from questionnaire data (primary). Data analysis use multiple linear regression analysis. To test the hypothesis partially, the t test is used. SPSS 23 is a tool.

The results of the research and hypothesis testing show that partially competency variables have a significant effect on audit quality with a significance value of $0,007 < 0,05$. The independency variables have a significant effect on audit quality with a significance value of $0,023 < 0,05$. The professional skepticism variables have a significant effect on audit quality with a significance value of $0,032 < 0,05$. The obedience pressure variables have a significant effect on audit quality with a significance value of $0,001 < 0,05$. The objectivity variables have not a significant effect on audit quality with a significance value of $0,085 > 0,05$. The integrity variables have a significant effect on audit quality with a significance value of $0,002 < 0,05$. The accountability variables have not a significant effect on audit quality with a significance value of $0,066 < 0,05$.

Keyword: competency, independency, obedience pressure, professional skepticism, objectivity, integrity, accountability, audit quality.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi, independensi, skeptisme profesional, tekanan ketaatan, objektivitas, integritas, dan akuntabilitas pada Auditor Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kausal dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik sensus yaitu seluruh populasi dalam penelitian ini dijadikan sampel penelitian. Data penelitian diperoleh dari data kuesioner (primer). Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Untuk menguji hipotesis secara parsial digunakan Uji t. alat bantu SPSS versi 23.

Hasil penelitian dan uji hipotesis menunjukkan bahwa secara parsial variabel kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai signifikansi $0,007 < 0,05$. Variabel independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai signifikansi $0,023 < 0,05$. Variabel skeptisme profesional berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai signifikansi $0,032 < 0,05$. Variabel tekanan ketaatan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Variabel objektivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai signifikansi $0,085 > 0,05$. Variabel integritas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$. Variabel akuntabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai signifikansi $0,066 < 0,05$.

Kata Kunci: Kompetensi, Independensi, Skeptisme Profesional, Tekanan Ketaatan, Objektivitas, Integritas, Akuntabilitas, Kualitas Audit.



PENDAHULUAN

Dalam dua dasawarsa terakhir, telah terjadi perkembangan akuntansi sektor publik yang pesat. Istilah “akuntabilitas publik, *value for money*, reformasi sektor publik, *good public governance*”, telah begitu cepat masuk ke dalam kamus sektor publik merupakan suatu rangkaian yang akarnya merupakan tuntutan diciptakan *good public and corporate governance*. Untuk itu, audit pada sektor publik diperlukan guna memberikan jaminan terhadap peningkatan akuntabilitas dan transparansi bagi tata kelola pemerintahan.

Fenomena yang ditemukan di Kabupaten Kuantan Singingi yaitu penyimpangan dana bantuan pendidikan Pegawai Negeri Sipil (PNS) di lingkungan Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2015 diduga merugikan keuangan negara sebesar Rp1,5 miliar lebih. Hal itu berdasarkan Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI tahun 2016 (riaumandiri.com, diakses 12 November 2020).

Hasil pemerisaan BPK RI atas laporan keuangan pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2017 didapat temuan berupa kelebihan pembayaran pada empat pekerjaan di PUPR sebesar Rp809.024.318,00, yang diantaranya peningkatan Jalan Benai-Koto Rajo (Aspal) (DAK) dengan nilai kontrak Rp6.716.030.000,00 dengan nilai pagu Rp7.716.847.000,00, peningkatan Jalan Seberang Taluk-Siberobah (Aspal) (DAK) nilai kontrak Rp6.777.630.000,00 nilai pagu Rp7.334.816.000,00, peningkatan Jalan Jake-Koto Kombu (Aspal) (DAK) dengan nilai kontrak Rp13.000.000.000,00 nilai pagu Rp14.933.117.000,00, peningkatan jalan Desa Parit-Jalur Patah nilai kontrak Rp1.817.941.000,00 nilai pagu Rp2.180.764.000,00 (karimuntoday.com, diakses 12 November 2020).

Selain itu BPK RI pada pemeriksaan laporan keuangan Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2018 mendapat temuan terhadap Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) RSUD Teluk Kuantan sebesar Rp2.334.999.836,00, terhadap jasa pelayanan kesehatan di RSUD Teluk Kuantan.

Pada 23 Oktober 2020 Kejari Kuansing menahan 3 tersangka kasus dugaan korupsi Rp 1.350.000.000 atas dana pengadaan modul eksperimen pembelajaran IPA Sains berbasis digital interaktif tahun anggaran 2019 pada DISDIKPORA Kabupaten Kuantan Singingi diantaranya S diketahui merupakan Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) pada DISDIKPORA Kabupaten Kuansing, Direktur CV. AQSA JAYA MANDIRI, dan AS yang merupakan Ketua Komite Olahraga Nasional (KONI) Kabupaten Kuansing (www.pikiran-rakyat.com, diakses 12 November 2020).

Hasil penelitian Hartan (2016) menunjukkan bahwa Kompetensi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan. Sebaliknya hasil penelitian Ellen dan Sari (2013) menunjukkan kompetensi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit Hasil penelitian Laksita (2018) menunjukkan independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dkk (2019), sementara itu Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayuningtyas dan Pramudji (2012) yang menemukan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian Dewi dkk (2019) membuktikan bahwa skeptisme profesional berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian Mustakim (2017) tekanan ketaatan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sementara Yendrawati dan Mukti (2015) yang menunjukkan tekanan ketaatan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit auditor. Hasil penelitian Laksita (2018) menunjukkan bahwa objektivitas mempengaruhi kualitas audit. Hasil penelitian Trismayarni dan Sekar (2013) mengatakan bahwa auditor harus selalu menjaga integritasnya guna meningkatkan kualitas audit. Namun, hasil penelitian Purba (2012) yang menunjukkan bahwa Integritas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

Hasil penelitian Elen dan Sari (2013) menunjukkan akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti mengangkat judul **“Pengaruh Kompetensi, Independensi, Skeptisme Professional, Tekanan Ketaatan, Objektivitas, Integritas Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit” (Studi Kasus Pada Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi).**



TINJAUAN PUSTAKA

Audit

Agoes (2016) mendefinisikan audit merupakan suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Menurut Tandiontong (2016:67) definisi Audit yang bersifat komprehensif adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif mengenai pernyataan-pernyataan kegiatan dan kejadian ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan serta mengkomunikasikan hasil-hasilnya pada pihak yang berkepentingan.

Kualitas Audit

Kualitas adalah tingkat atau derajat baik buruknya mutu sesuatu. Sesuatu disini dapat berupa barang atau jasa. Pengukuran derajat baik atau buruknya mutu barang atau jasa harus dikaitkan dengan pemenuhan kriteria tertentu, yang telah disepakati bersama (Tandiontong, 2016: 240).

Menurut Tandiontong (2016: 80) kualitas audit (*Audit Quality*) dimaknai sebagai probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi. Kualitas audit diukur dengan menggunakan indikator kualitas yang seimbang (keuangan dan non keuangan).

Kompetensi

Prinsip kelima Prinsip Etika Profesi Ikatan Akuntan Indonesia 02 (Agoes, 2016: L-4-5) kompetensi diperoleh melalui pendidikan dan pengalaman.

Menurut Tandiontong (2016: 172) kompetensi berhubungan dengan keahlian, pengetahuan, dan pengalaman sehingga auditor yang kompeten adalah auditor yang memiliki pengetahuan, pelatihan, keterampilan, dan pengalaman yang memadai agar bisa berhasil menyelesaikan pekerjaan auditnya. Pada masa lalu seorang audit yang kompeten adalah auditor yang menguasai teknik pembukuan saja.

Independensi

Agoes (2016: 34-35) mengemukakan pengertian independent bagi akuntan publik (*external auditor*) dan internal auditor ada tiga jenis independensi: *Independent In Appearance* (independensi dalam penampilannya di struktur organisasi perusahaan), *Independent In Fact* (independensi dalam kenyataan/dalam menjalankan tugasnya), *Independent In Mind* (independensi dalam pikiran).

Skeptisme Profesional

Menurut Agoes (2011) skeptisme profesional merupakan sikap yang penuh dengan pertanyaan di dalam benaknya serta sikap penilaian kritis atas setiap bukti audit yang diperoleh". Skeptisme profesional diartikan sebagai sikap yang tidak mudah percaya akan bukti audit yang disajikan manajemen, sikap yang selalu mempertanyakan dan evaluasi bukti audit secara kritis.

Menurut Tuanakotta (2013:321) skeptisme profesional adalah kewajiban bagi auditor untuk menggunakan dan mempertahankan sikap skeptis sepanjang periode penugasan.

Tekanan Ketaatan

Secara harfiah tekanan ketaatan berasal dari dua kata yaitu tekanan dan ketaatan. Tekanan (*pressure*) dalam *Oxford Dictionaries* adalah pengaruh atau efek dari seseorang atau sesuatu. Ketaatan (*obedience*) dalam perilaku manusia, merupakan bentuk pengaruh sosial dimana seseorang menghasilkan instruksi eksplisit atau perintah dari pihak yang berwenang.

Objektivitas

Prinsip Etika Profesi Ikatan Akuntan Indonesia dalam Agoes (2016: L-5) point 01 dimana objektivitas adalah suatu kualitas yang memberikan nilai atas jasa yang diberikan anggota. Prinsip objektivitas mengharuskan anggota bersikap adil, tidak memihak, jujur secara intelektual, tidak



berprasangka atau bias, serta bebas dari benturan kepentingan atau berada dibawah pengaruh pihak lain. Dalam Pernyataan Etika Profesi integritas dan objektivitas adalah sangat penting dalam kehidupan professional seorang akuntan. Untuk anggota yang bekerja sebagai auditor, disamping integritas dan objektivitas sangat dibutuhkan independensi. Objektivitas adalah suatu keyakinan, kualitas yang memberikan nilai bagi jasa/pelayanan auditor.

Integritas

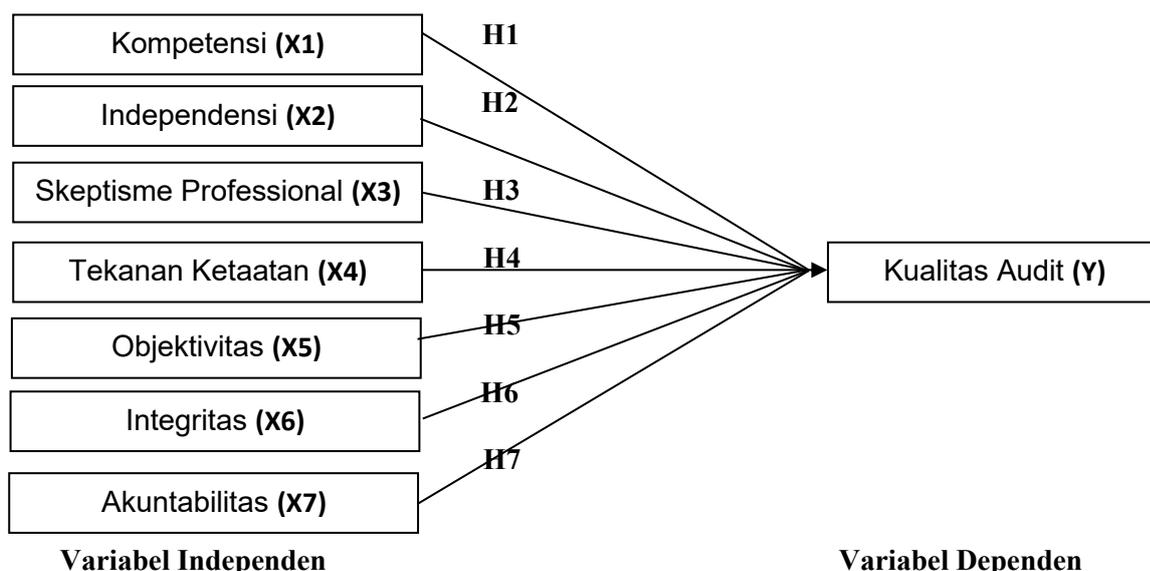
Prinsip ketiga dari Prinsip Etika Profesi Ikatan Akuntan Indonesia dalam Agoes (2016: L5) yaitu “Untuk memelihara dan meningkatkan kepercayaan publik, setiap anggota harus memenuhi tanggung jawab profesionalnya dengan integritas setinggi mungkin”, dalam prinsip ketiga 01 menyatakan integritas adalah suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya pengakuan professional. Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan (*benchmark*) bagi anggota dalam menguji semua keputusan yang diambilnya. Prinsip ketiga 02 integritas mengharuskan seorang anggota untuk, antara lain, bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa. Integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan atau peniadaan prinsip.

Akuntabilitas

Istilah akuntabilitas berasal dari istilah dalam bahasa Inggris *accountability* yang berarti pertanggungjawaban atau keadaan untuk dipertanggungjawabkan atau keadaan untuk diminta pertanggungjawaban. Dalam sektor publik, akuntabilitas dapat diartikan sebagai bentuk kewajiban mempertanggung-jawabkan keberhasilan atau kegagalan kepada publik atas setiap aktivitas yang dilakukan. (Mardiasmo, 2018: 24).

Model Penelitian

Gambar 2.1
Model Penelitian



Sumber: Harjanto (2014), Nurmalitasari (2014), dan Mustakim (2017).

Hipotesis



- Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:
- H₁ : Kompetensi Berpengaruh Signifikan Terhadap Kualitas Audit
 - H₂ : Independensi Berpengaruh Signifikan Terhadap Kualitas Audit
 - H₃ : Skeptisme Professional Berpengaruh Signifikan Terhadap Kualitas Audit
 - H₄ : Tekanan Ketaatan Berpengaruh Signifikan Terhadap Kualitas Audit
 - H₅ : Objektivitas Berpengaruh Signifikan Terhadap Kualitas Audit
 - H₆ : Integritas Berpengaruh Signifikan Terhadap Kualitas Audit
 - H₇ : Akuntabilitas Berpengaruh Signifikan Terhadap Kualitas Audit

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kausal yang bertujuan menjelaskan fenomena dalam bentuk pengaruh dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Kantor Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau. Adapun waktu penelitian dari Bulan November 2020 sampai dengan Bulan Agustus 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Auditor Inspektorat Kabupaten Kuantan Singing Provinsi Riau. Sampel dalam penelitian ini adalah auditor pemeriksa Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi yang berjumlah 13 orang (9 auditor muda dan 4 auditor pertama). Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu penyebaran kuesioner secara langsung.

Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau keahlian suatu instrumen. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuisisioner.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah istilah untuk menunjukan sejauh mana suatu hasil. Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian adalah valid dengan data yang digunakan secara teori adalah tidak bias, konsisten, dan penaksiran koefisien regresinya efisien. Pengujian asumsi klasik terdiri dari beberapa macam pengujian sebagai berikut :

Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi secara normal. Salah satu cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak.

Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah adanya hubungan korelasi antara variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lainnya. Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi regresi *heteroskedastisitas* bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$.

Uji Hipotesis

Persamaan regresi untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut:

$$Y_1 = \alpha_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \varepsilon$$



Keterangan :

- Y = Kualitas Audit Internal
- α^0 = Konstanta
- X₁ = Kompetensi
- X₂ = Independensi
- X₃ = Skeptisme Professional
- X₄ = Tekanan Ketaatan
- X₅ = Objektivitas
- X₆ = Integritas
- X₇ = Akuntabilitas
- β = Koefisien regresi
- ε = Error

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.

Uji t

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Inspektorat adalah unsur pengawas penyelenggaraan pemerintah daerah yang bertanggungjawab langsung kepada Bupati dan secara teknis administratif mendapat pembinaan dari Sekretaris Daerah.

Deskripsi Umum Responden

Tabel 4.1
Sampel dan Tingkat Pengembalian Kuesioner

| Keterangan | Jumlah | (%) |
|--|--------|-----|
| Jumlah kuesioner yang disebarakan | 13 | 100 |
| Jumlah kuesioner yang kembali | 12 | 92 |
| Jumlah kuesioner yang dapat diolah | 10 | 77 |
| Jumlah kuesioner yang tidak dapat diolah | 2 | 15 |

Sumber: Data primer olahan, 2021

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu penyebaran kuesioner secara Dari seluruh kuesioner yang disebarakan oleh peneliti, jumlah kuesioner yang kembali berjumlah 12 (92%), dan kuesioner yang dapat diolah 10 (77%). Setelah proses pengumpulan data dikelompokkan profil responden seperti terlihat pada sub-sub dibawah ini:

Profil Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.2
Profil Responden Berdasarkan Usia

| Keterangan | Jumlah Responden | Persentase (%) |
|------------------------|------------------|----------------|
| Usia Responden: | | |
| 1) 25-34 Tahun | 1 | 10 |
| 2) 35-45 Tahun | 8 | 80 |
| 3) > 45 Tahun | 1 | 10 |
| Jumah | 10 | 100 |

Sumber: Data Primer Olahan, 2021



Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa responden yang berusia 25-34 tahun berjumlah 1 orang atau 10%, responden yang berusia 35-45 tahun 8 orang atau 80%, dan responden yang berusia >45 tahun 1 orang atau 10%.

Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.3
Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

| Keterangan | Jumlah Responden | Persentase (%) |
|-----------------------|------------------|----------------|
| Jenis Kelamin: | | |
| Laki-Laki | 7 | 70 |
| Perempuan | 3 | 30 |
| Jumlah | 10 | 100 |

Sumber: Data Primer Olahan, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa responden yang berjenis kelamin Laki-Laki berjumlah 7 orang atau 70%. Dan responden yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 3 orang atau 30%. Kesimpulan dari tabel diatas bahwa jumlah responden terbanyak adalah laki-laki yaitu 7 orang dan perempuan sebanyak 3 orang.

Profil Responden Berdasarkan Jabatan

Tabel 4.4
Profil Responden Berdasarkan Jabatan

| Keterangan | Jumlah Responden | Persentase (%) |
|--------------------|------------------|----------------|
| Jabatan: | | |
| 1) Auditor Muda | 8 | 80 |
| 2) Auditor Pertama | 2 | 20 |
| | 10 | 100 |

Sumber: Data Primer Olahan, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa responden dengan jabatan Auditor Muda berjumlah 8 orang atau 80%. Dan responden dengan jabatan sebagai Auditor Pertama berjumlah 2 orang atau 20%.

Profil Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 4.5
Profil Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

| Keterangan | Jumlah Rresponden | Persentase (%) |
|----------------------------|-------------------|----------------|
| Tingkat Pendidikan: | | |
| 1) S1 | 10 | 100 |
| | 10 | 100 |

Sumber: Data Primer Olahan, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan responden S1 berjumlah 10 orang atau 100%. Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan responden seluruhnya adalah S1 yaitu sebesar 10 orang atau 100%.

Hasil Uji Asumsi Klasik Hasil Uji Normalitas

Table 4.16



One-Sample Kolmogorov-Smirnov
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 10 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0E-7 |
| | Std. Deviation | .55585788 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .265 |
| | Positive | .265 |
| | Negative | -.180 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .839 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .483 |

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan metode *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan hasil signifikansi 0,483, dimana hasil tersebut $>0,05$, sehingga dapat ditarik kesimpulan data berdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 4.17
Hasil Uji Nilai Tolerance dan VIF
 Coefficients^a

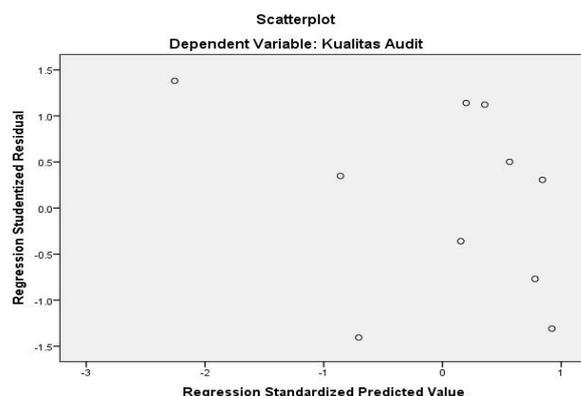
| Model | Collinearity Statistics | |
|-------------------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| (Constant) | | |
| Kompetensi | .406 | 2.464 |
| Independensi | .152 | 6.580 |
| 1 Skeptisme Profesional | .154 | 6.507 |
| Tekanan Ketaatan | .509 | 1.966 |
| Objektivitas | .617 | 1.621 |
| Integritas | .186 | 5.362 |
| Akuntabilitas | .152 | 6.564 |

a. Dependent Variable: Kualitas Audit
 Sumber: Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2021

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa $VIF < 10$ untuk semua variabel bebas (independen), dan nilai *tolerance* juga < 0.10 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada terdapat multikolinearitas antara variabel bebas (independen) dalam model regresi.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Gambar 4.3
Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2021

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa titik-titik pernyataan menyebar dan tidak memperlihatkan pola tertentu *Scatter Plot* yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga model regresi penelitian ini baik.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 4.18
Statistik *Durbin-Watson*
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .972 ^a | .944 | .749 | 1.810 | 1.501 |

a. Predictors: (Constant), Akuntabilitas, Skeptisme Profesional, Objektivitas, Kompetensi, Tekanan Ketaatan, Integritas, Independensi

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2021

Data tabel diatas dapat dilihat bahwa statistik *Durbin-Watson* sebagai output SPSS versi 23.00 sebesar 1.501. Hal ini telah membuktikan bahwa model analisis memenuhi syarat bebas autokolerasi atau tidak terdapat autokolerasi yaitu berkisar antara -2 sampai +2.

Hasil Analisis Regresi Berganda

Tabel 4.19
Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | -39.773 | 4.478 | | -8.882 | .012 |
| X1 | .329 | .028 | .404 | 11.801 | .007 |
| X2 | .375 | .057 | .364 | 6.518 | .023 |
| X3 | .114 | .021 | .304 | 5.467 | .032 |
| X4 | .358 | .012 | .896 | 29.339 | .001 |
| X5 | .132 | .041 | .089 | 3.216 | .085 |
| X6 | 1.050 | .045 | 1.181 | 23.408 | .002 |
| X7 | .201 | .054 | .206 | 3.695 | .066 |

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer Olahan, 2021



Berdasarkan tabel diatas dapat disusun persamaan regresi untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi akuntabilitas kinerja yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + e$$

$$Y = -39.773 + 0.329X_1 + 0.375X_2 + 0.114X_3 + 0.358X_4 + 0.132X_5 + 1.050X_6 + 0.201X_7 + e$$

Uji Hipotesis
Uji t

Tabel 4.27
Rangkuman Hasil Uji T

| Hipotesis | t _{hitung} | t _{tabel} | Sig | Kesimpulan |
|--|---------------------|--------------------|--------------|-------------------------|
| Kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi | 11,801 | 4,303 | 0,007 < 0.05 | H ₁ Diterima |
| Independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi | 6,518 | 4,303 | 0,023 < 0.05 | H ₂ Diterima |
| Skeptisme profesional auditor berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi | 5,467 | 4,303 | 0,032 < 0.05 | H ₃ Diterima |
| Tekanan ketaatan auditor berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi | 29,339 | 4,303 | 0.001 < 0.05 | H ₄ Diterima |
| Objektivitas auditor berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi | 3,216 | 4,303 | 0,085 > 0.05 | H ₅ Ditolak |
| Integritas auditor berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi | 23,408 | 4,303 | 0,002 < 0.05 | H ₆ Diterima |
| Akuntabilitas auditor berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi | 3,695 | 4,303 | 0,066 > 0.05 | H ₇ Ditolak |

Sumber: Data Output SPSS, 2021



Hasil Pengujian R^2 (Koefisien Determinasi)

Tabel 4.28
Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .972 ^a | .944 | .749 | 1.810 |

a. Predictors: (Constant), Akuntabilitas, Skeptisme Profesional, Objektivitas, Kompetensi, Tekanan Ketaatan, Integritas, Independensi

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2021

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan pada tabel 4.28 diatas diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0.749. Artinya sumbangan pengaruh kompetensi, independensi, tekanan ketaatan, objektivitas, integritas dan akuntabilitas pada kualitas audit pada inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi sebesar 74.9%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Kompetensi (X_1) terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi

Berdasarkan uji hipotesis yaitu kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini ditunjukkan oleh data dari variabel kompetensi dengan nilai t tabel pada taraf signifikan 5% memiliki t_{hitung} 11, 801, nilai signifikan sebesar 0,007 dan koefisien B sebesar 0,329. Dengan demikian, $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $11,801 > 4,303$ dan P_{value} $0,007 < 0,05$. Dari hasil pengujian tersebut maka terdapat keputusan adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima. Oleh karena itu, terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara kompetensi terhadap kualitas audit pada Insektorat Kabupaten Kuantan Singingi.

Audit yang berkualitas hanya dapat dihasilkan oleh auditor yang mempunyai mutu personal dalam bekerja sama dengan tim, memiliki rasa ingin tahu yang besar dan berpikiran luas, telah memenuhi kualifikasi personal serta mampu menganalisis dengan cepat dalam melakukan audit. Selain mutu personal auditor juga dituntut memiliki pengetahuan umum seperti jenis industri dari klien, memahami standar SAK dan SPAP, memiliki keahlian review analitis, dan pengetahuan yang diperoleh dari tingkat strata dan pelatihan, juga dihasilkan oleh auditor yang memiliki keahlian khusus berupa memahami ilmu statistik serta keahlian menggunakan komputer, mampu melaporkan serta mempresentasikan laporan audit dengan baik, serta sertifikat khusus dalam bidang akuntansi dan perpajakan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Dewi (2012) menunjukkan kualitas audit dipengaruhi oleh kompetensi, ini mengindikasikan semakin tinggi kompetensi yang dimiliki auditor maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Priyambodo (2015) dengan Ellen dan Sari (2013) menunjukkan kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Independensi (X_2) Terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi

Berdasarkan uji hipotesis yaitu Independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini ditunjukkan oleh data dari variabel independensi dengan nilai t tabel pada taraf signifikan 5% memiliki t_{hitung} 6,518, nilai signifikan sebesar 0,023 dan koefisien B sebesar 0,375. Dengan demikian, $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,518 > 4,303$ dan P_{value} $0,023 < 0,05$. Dari hasil pengujian tersebut maka terdapat keputusan adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima. Oleh karena itu, terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara independensi terhadap kualitas audit pada Insektorat Kabupaten Kuantan Singingi.



Signifikannya pengaruh independensi dikarenakan tingginya kualitas audit yang dihasilkan Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi. Independensi adalah standar pengauditan yang esensial untuk menunjukkan kredibilitas laporan keuangan yang menjadi tanggung jawab pembuatnya. Jika akuntan tidak bersikap independen, maka opini yang diberikannya tidak akan memberikan tambahan nilai apapun (Tandiontong, 2016: 169).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Dewi (2012) menunjukkan kualitas audit dipengaruhi oleh independensi, ini mengindikasikan semakin tinggi independensi yang dimiliki auditor maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yonchers (2019) dimana Independensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Skeptisme Profesional (X3) terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi

Berdasarkan uji hipotesis yaitu skeptisme profesional berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini ditunjukkan oleh data dari variabel skeptisme profesional dengan nilai t tabel pada taraf signifikan 5% memiliki t_{hitung} 5,467, nilai signifikan sebesar 0,032 dan koefisien B sebesar 0,114. Dengan demikian, $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,467 > 4,303$ dan P_{value} $0,032 < 0,05$. Dari hasil pengujian tersebut maka terdapat keputusan adalah H_0 ditolak dan H_2 diterima. Oleh karena itu, terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara skeptisme profesional terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi.

Signifikannya pengaruh skeptisme profesional menurut Tandiontong (2016: 120) dimana skeptisme profesional berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini akuntan publik, dimana sikap skeptis merupakan sikap untuk meragukan kebenaran sesuatu yang sifatnya mengandung informasi. Sikap skeptis memiliki pengaruh dalam mengevaluasi bukti audit yang diberikan manajemen untuk mendukung terjaminnya kualitas audit yang dihasilkan. Skeptisme profesional harus digunakan dalam proses pengumpulan dan penilaian bukti selama proses audit. Hal ini dikarenakan ketika auditor meragukan kebenaran sesuatu, memungkinkan untuk terungkapnya informasi tambahan yang berguna dalam melakukan tugas audit.

Hasil penelitian ini mendukung Hasil penelitian Nurmalitasari (2014) dan Dewi, dkk (2019) menunjukkan skeptisme profesional berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit signifikan terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.

Pengaruh Tekanan Ketaatan (X4) Terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi

Berdasarkan uji hipotesis yaitu tekanan ketaatan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini ditunjukkan oleh data dari variabel tekanan ketaatan dengan nilai t tabel pada taraf signifikan 5% memiliki t_{hitung} 29,339, nilai signifikan sebesar 0,001 dan koefisien B sebesar 0,358. Dengan demikian, $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $29,339 > 4,303$ dan P_{value} $0,001 < 0,05$. Dari hasil pengujian tersebut maka terdapat keputusan adalah H_0 ditolak dan H_4 diterima. Oleh karena itu, terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara tekanan ketaatan terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi.

Tekanan Ketaatan dapat semakin kompleks ketika auditor dihadapkan pada situasi konflik. Di satu sisi auditor harus bersikap independen dalam memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan, akan tetapi di sisi lain auditor juga harus dapat memenuhi tuntutan yang diinginkan oleh entitas yang diperiksa agar entitas yang diperiksa puas dengan pekerjaannya (Kurnia, 2015).

Hasil penelitian Mustakim (2017) tekanan ketaatan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit apabila tekanan ketaatan semakin tinggi maka semakin rendah kualitas audit yang dibuat auditor. Sementara hasil tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Umaroh (2019) yang menyatakan tekanan ketaatan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan audit.

Pengaruh Objektivitas (X5) Terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi



Berdasarkan uji hipotesis yaitu objektivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini ditunjukkan oleh data dari variabel objektivitas dengan nilai t tabel pada taraf signifikan 5% memiliki t_{hitung} 3,216, nilai signifikan sebesar 0,085 dan koefisien B sebesar 0,132. Dengan demikian, $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $3,216 < 4,303$ dan P_{value} $0,085 > 0,05$. Dari hasil pengujian tersebut maka terdapat keputusan adalah H_0 diterima dan H_1 ditolak. Oleh karena itu, tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara independensi terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi.

Prinsip objektivitas mengharuskan anggota harus bersikap adil, tidak memihak, jujur secara intelektual, tidak berprasangka atau bias, serta bebas dari benturan kepentingan atau berada dibawah pengaruh pihak lain (Agoes, 2016: L5). Prinsip objektivitas menetapkan suatu kewajiban bagi auditor untuk tidak memihak, jujur secara intelektual, dan bebas dari konflik kepentingan. Objektivitas adalah sikap yang harus dimiliki oleh seorang auditor dalam menjalankan tugasnya untuk jujur atas apapun, tidak memihak pada siapapun, adil, tidak berprasangka atau bias, serta tidak terbentur oleh kepentingan apapun (Agoes, 2017: L20).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Nainggolan dan Abdullah (2016) yang menunjukkan objektivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Dan bertentangan dengan penelitian Laksita (2018) menyatakan bahwa objektivitas mempengaruhi kualitas audit.

Pengaruh Integritas (X6) Terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi

Berdasarkan uji hipotesis yaitu integritas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini ditunjukkan oleh data dari variabel integritas dengan nilai t tabel pada taraf signifikan 5% memiliki t_{hitung} 23,408, nilai signifikan sebesar 0,002 dan koefisien B sebesar 1,050. Dengan demikian, $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $23,408 > 4,303$ dan P_{value} $0,002 < 0,05$. Dari hasil pengujian tersebut maka terdapat keputusan adalah H_0 ditolak dan H_6 diterima. Oleh karena itu, terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara integritas terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi.

Dengan mempertahankan integritas auditor akan bertindak jujur, tegas dan tanpa pretensi. Jika terlibat sebagai auditor, setiap anggota harus mempertahankan sikap independensi. Ia harus bebas dari semua kepentingan yang bisa dipandang tidak sesuai dengan integritas maupun objektivitasnya, tanpa tergantung efek sebenarnya dari kepentingan itu (Agoes, 2016: L-19).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Marta (2018) menunjukkan integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit terbukti secara signifikan, semakin tinggi integritas seorang auditor akan semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Siahaan dan Simanjuntak (2019) yang menunjukkan bahwa Integritas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit.

Pengaruh Akuntabilitas (X7) terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi

Berdasarkan uji hipotesis yaitu akuntabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini ditunjukkan oleh data dari variabel akuntabilitas dengan nilai t tabel pada taraf signifikan 5% memiliki t_{hitung} 3,695, nilai signifikan sebesar 0,066 dan koefisien B sebesar 0,201. Dengan demikian, $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $3,695 < 4,303$ dan P_{value} $0,066 > 0,05$. Dari hasil pengujian tersebut maka terdapat keputusan adalah H_0 diterima dan H_2 ditolak. Oleh karena itu, tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara akuntabilitas terhadap kualitas audit pada Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi.

Prinsip Etika Profesi Ikatan Akuntan Indonesia yang pertama dalam Agoes (2016: L-3) yaitu tanggung jawab profesi “Dalam melaksanakan tanggung-jawabnya sebagai profesional, setiap anggota harus senantiasa menggunakan pertimbangan moral dan profesional dalam semua kegiatan yang dilakukannya. Sebagai profesional, anggota mempunyai peran penting dalam masyarakat. Sejalan dengan peran tersebut, anggota mempunyai tanggung jawab kepada semua pemakai jasa profesionalnya.



Tidak signifikannya pengaruh akuntabilitas dimana auditor yang tidak memiliki rasa tanggung jawab tetapi mempunyai *time schedule* mengenai apa yang mesti dilakukan serta berkas apa saja yang harus diperiksa atau dibutuhkan dengan *timeline* yang tertata, sehingga akuntabilitas tidak mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkannya karena dengan *time schedule* audit akan mampu mengerjakan tugasnya dengan baik dan tepat waktu serta giat, selain itu mereka mendapat dukungan dari organisasi tempatnya bekerja sehingga kualitas audit yang dihasilkan sama baiknya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Ismiyati (2019) akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, dimana auditor yang tidak memiliki rasa tanggung jawab tetapi mempunyai *time schedule*, tidak mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkannya karena dengan *time schedule* audit akan mampu mengerjakan tugasnya dengan baik dan tepat waktu serta giat. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Trismayarni dan Sekar (2013) menunjukkan akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Kompetensi berpengaruh signifikan dan positif terhadap Kualitas Audit. Hal ini menunjukkan semakin baik kompetensi yang dimiliki auditor maka akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan.
2. Independensi berpengaruh signifikan dan positif terhadap Kualitas Audit. Hal ini menunjukkan semakin independen seorang auditor maka akan semakin baik kualitas audit yang dihasilkan.
3. Skeptisme Profesional berpengaruh signifikan dan positif terhadap Kualitas Audit. Hal ini menunjukkan semakin auditor menjunjung sikap skeptisme profesional maka akan semakin baik kualitas audit yang dihasilkan.
4. Tekanan ketaatan berpengaruh signifikan dan positif terhadap Kualitas Audit. Hal ini menunjukkan semakin rendah tekanan ketaatan yang dihadapi seorang auditor maka akan semakin baik kualitas audit yang dihasilkan.
5. Objektivitas tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap Kualitas Audit. Karena banyak auditor yang melakukan penugasan audit pada pihak yang sedang mempunyai hubungan kerjasama dengannya.
6. Integritas berpengaruh signifikan dan positif terhadap Kualitas Audit. Hal ini menunjukkan semakin berintegritas seorang auditor maka akan semakin baik kualitas audit yang dihasilkan.
7. Akuntabilitas tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap Kualitas Audit. Hal ini menunjukkan auditor yang tidak memiliki rasa tanggung jawab tetapi mempunyai *time schedule*, tidak mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkannya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Auditor harus menambah pemahaman tentang akuntansi dan auditing dengan mengikuti pelatihan yang menunjang tugas dan fungsi profesinya, baik yang diselenggarakan oleh pihak inspektorat atau diluar lingkungan inspektorat.
2. Auditor harus meningkatkan sikap objektivitasnya tanpa mempertimbangkan hubungannya dengan pihak yang diperiksa.
3. Auditor harus meningkatkan sikap akuntabilitas dan tanggungjawabnya terhadap profesi dan masyarakat.
4. Auditor harus membaca dan memahami Kode Etik yang sudah ditetapkan oleh Aparat Pengawas Intern Pemerintah.
5. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas area penelitian . Hal ini diperlukan untuk generalisasi hasil yang diperoleh.
6. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat menambah variabel lain yang juga mempengaruhi kualitas audit. Sehingga semakin banyak variabel penelitian yang diteliti maka akan semakin banyak pengetahuan kita mengenai variabel-variabel yang terkait dengan kualitas audit.



DAFTAR PUSTAKA

Buku-Buku :

- Agoes, Sukrisno. 2016. *Auditing (Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Kantor Akuntan Publik)*. Edisi 4. Buku 1. Penerbit : Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariatif Dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi 9. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Tandiontong. 2016. *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Alfabeta. Bandung.
- Widarjono, Agus. 2015. *Statistika Terapan Dengan Excel & SPSS*. Yogyakarta. UPP STIM YKPN.

Skripsi :

- Ayungtyas, Harvita Yulian. 2012. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektivitas, Integritas Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Auditor Inspektorat Kota/Kabupaten Di Jawa Tengah)*. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Dewi, Ajeng Citra. 2012. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi, Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Auditor Internal Insp-Ektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Laksita, Arin Dea. 2018. *Pengaruh Independensi, Akuntabilitas, Dan Objektivitas Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor Internal Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Marta, Dicky Khairi. 2018. *Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Dengan Obyektivitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di DIY dan Jawa Tengah)*. Skripsi. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Muslim. 2018. *Pengaruh Keahlian, Independensi, Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empris Pada Aparat Inspektorat Kabupaten Kuantan Singingi)*. Skripsi. Universitas Islam Kuantan Singingi.
- Mustakim. 2017. *Pengaruh Obedience Pressure, Kompleksitas Tugas Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Internal Dengan Integritas Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Inspektorat Kabupaten Jeneponto Makassar)*. Uin Alauddin Makassar.
- Nurmalitasari, Azmi. 2014. *Pengaruh kompetensi, independensi dan skeptisme profesional auditor terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi (Studi kasus pada badan pengawas keuangan dan pembangunan perwakilan D.I Yogyakarta)*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Purba, S. H. (2012). *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Professionalisme, Integritas, dan Objektivitas Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit*. Tesis (tidak dipublikasikan) . Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Mercu Buana.

Jurnal :

- Dewi ,Dessy Kumala, Zul Ammar, Diskhamarzeweny. 2019. *Pengaruh Independensi, Skeptisme Profesional, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Inspektorat Provinsi Kabupaten Kua-Ntan Singingi)*. Jurnal Penelitian. Universitas Islam Kuantan Singingi. Vol. 4 No. 1, Maret 2020 (57-67) e-ISSN: 2685-5607.
- Elen, Trismayarni dan Sekar Mayang Sari. 2013. *Pengaruh Akuntabilitas, Kompetensi, Profesionalisme, Integritas, Dan objektivitas Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit Dengan Independ-ensi Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Beberapa KAP Afiliasi Asing dan Kap Non Afiliasi Asing Di Jakarta)*. Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi, Vol.13 No.3, Desember 2013.
- Priyambodo, Dwiky. 2015. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman Kerja, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada KAP di Surakarta dan Yogyakarta)*. Jurnal Penelitian.



Juhanperak
e-ISSN : 2722-984X
p-ISSN : 2745-7761

- Siahaan, Septony B. dan Arthur Simanjuntak. 2019. *Pengaruh Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, Integritas Auditor, dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada KAP di Medan)*. Jurnal Penelitian. Jurnal Manajemen Volume 5 Nomor 1 (2019) Januari-Juni 2019 p-ISSN: 2301-6256 e-ISSN: 2615-1928.
- Umaroh, Siti. 2019. *Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat Kabupaten Bojonegoro*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.

Situs-Situs :

- www.bpk.go.id, diakses 10 Oktober 2020
www.karimuntoday.com, diakses 12 November 2020
www.pikiran-rakyat.com, diakses 12 November 2020
www.riaumandiri.com, diakses 12 November 2020